



Peluang dan Tantangan Indonesia Menggapai Indonesia Emas 2045 di Tinjau dari Sudut Pendidikan Kewarganegaraan (Study Kasus di Lingkungan VI Pasar 1, Kecamatan Tanjung Sari, Kota Madya Medan)

Masrul Zuhri¹, Citra Kurnia Lestari², Aura Dwi Rahman³, Layla Maznun Br Ginting⁴, Nadia Maimunah Tarihoran⁵, Nur Indah Hasibuan⁶, Rizkya Salsabila Simanjuntak⁷

1,2,3,4,5,6,7 Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : masitama10@gmail.com¹, kurniac943@gmail.com², auradwirahmann@gmail.com³, laylaginting594@gmail.com⁴, nadiamaimunah4@gmail.com⁵, nurindahhasibuan2024@gmail.com⁶, rizkyasalsabilah329@gmail.com⁷

Article Info

Article history:

Received June 13, 2025

Revised June 24, 2025

Accepted June 27, 2025

Keywords:

Golden Indonesia 2045, Demographic Bonus, Civic Education, Golden Generation, Educational Challenges

ABSTRACT

This research aims to explore the level of understanding, perspectives, and attitudes of university students, school students, and the general public regarding Indonesia's opportunities and challenges in achieving Golden Indonesia 2045, focusing on the role of civic education. This study used a descriptive quantitative approach by distributing questionnaires to 119 respondents from Lingkungan VI, Pasar 1, Tanjung Sari. The findings indicate that most respondents already have a good understanding of Indonesia's 2045 vision, the importance of the demographic bonus, and the essential role of education in shaping a high-quality generation. Respondents also recognize key challenges such as low teacher quality, unequal access to education, and the risks of cyberpolitical threats. Civic education is considered crucial in strengthening national character, fostering patriotism, and developing critical thinking and digital literacy skills necessary to compete in the global era. This study highlights the need to enhance civic education to make it more adaptive and aligned with 21st-century demands as part of the strategy to achieve Indonesia's Golden Vision 2045.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received June 13, 2025

Revised June 24, 2025

Accepted June 27, 2025

Kata Kunci :

Indonesia Emas 2045, Bonus Demografi, Pendidikan Kewarganegaraan, Generasi Emas, Tantangan Pendidikan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman, pandangan, dan sikap mahasiswa, pelajar, serta masyarakat umum terhadap peluang dan tantangan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045, dengan menitikberatkan pada peran pendidikan kewarganegaraan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan data yang dikumpulkan melalui kuesioner kepada 119 responden dari Lingkungan VI, Pasar 1, Tanjung Sari. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebagian besar responden sudah memahami dengan baik visi Indonesia Emas 2045, pentingnya bonus demografi, serta peranan Tantangan Pendidikan



pendidikan dalam membentuk generasi unggul. Selain itu, responden juga menyadari berbagai tantangan seperti kualitas guru yang masih rendah, ketimpangan akses pendidikan, dan ancaman dari perkembangan cyberpolitik. Pendidikan kewarganegaraan dipandang penting karena dapat membentuk karakter bangsa, meningkatkan rasa cinta tanah air, serta melatih keterampilan berpikir kritis dan literasi digital yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan global. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan yang lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan zaman menjadi salah satu kunci penting dalam menyongsong Indonesia Emas 2045.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Masrul Zuhri

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: masitama10@gmail.com

PENDAHULUAN

Saat ini, Indonesia sedang mempersiapkan diri untuk mewujudkan cita-cita besar yang dikenal sebagai Indonesia Emas 2045. Visi ini menggambarkan harapan agar Indonesia bisa menjadi salah satu negara dengan kekuatan ekonomi terbesar di dunia ketika mencapai usia 100 tahun kemerdekaannya. Untuk mencapainya, Indonesia perlu memperkuat kualitas sumber daya manusia, menguasai teknologi, membangun wilayah secara merata, dan menerapkan pemerintahan yang bersih dan efisien (BPS, 2023; *World Bank*, 2023). Selain itu, Indonesia juga sedang menikmati masa bonus demografi yang diperkirakan akan mencapai puncaknya pada tahun 2030–2040. Periode ini menjadi kesempatan besar, namun juga bisa menjadi ancaman jika tidak diikuti dengan pendidikan yang bermutu dan berkarakter (DetikNews, 2024).

Dalam membangun sumber daya manusia, pendidikan kewarganegaraan (PKn) memiliki peran penting, yaitu membantu menciptakan generasi muda yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga memiliki rasa cinta tanah air, paham konstitusi, dan menjunjung tinggi Pancasila sebagai dasar negara (Kementerian Sekretariat Negara RI, 2024; Kompas.com, 2024). Namun, kenyataannya, pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai masalah, baik dalam pencapaian akademik maupun dalam membentuk karakter siswa. Hasil studi PISA 2022 menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan berhitung siswa Indonesia masih berada di bawah standar internasional (OECD, 2023). Selain itu, ketimpangan pendidikan antara daerah yang maju dan yang tertinggal masih menjadi masalah serius (Zenius Education, 2024; Ruangguru, 2024).

Beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Yuliani (2024) serta Novitasari dan Dwijayanthi (2024) mengungkapkan bahwa Kurikulum Merdeka yang berfokus pada pendidikan karakter merupakan langkah yang baik, namun belum cukup efektif karena masih ada masalah seperti keterbatasan fasilitas, kualitas guru yang tidak merata, serta dampak budaya digital yang semakin kuat. Selain itu, Wihardjo et al. (2024) dan Hermawan et al. (2025) juga menegaskan bahwa keberhasilan Indonesia Emas 2045 sangat tergantung pada



kesiapan generasi muda dalam menghadapi era digital, persaingan ekonomi global, serta tantangan sosial dan politik yang semakin rumit.

Meski begitu, sebagian besar penelitian sebelumnya masih jarang yang membahas secara khusus hubungan antara peluang dan tantangan menuju Indonesia Emas 2045 dengan peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk identitas nasional, meningkatkan kesadaran kritis, serta mendorong keterlibatan aktif generasi muda dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Selama ini, banyak studi yang lebih fokus pada bidang ekonomi, teknologi, dan kebijakan umum, namun belum cukup menyoroti pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk generasi yang berkarakter dan berjiwa Pancasila di era yang penuh perubahan ini (Widodo et al., 2024; Pramono et al., 2024; Hidayat, 2024).

Penelitian ini juga memperhatikan kondisi sosial dan demografis di tingkat lokal sebagai latar yang penting dalam kajian. Salah satu wilayah yang menjadi perhatian adalah Lingkungan VI, Pasar 1, Tanjung Sari, yang dikenal sebagai kawasan padat penduduk di Kota Medan. Wilayah ini dihuni oleh 817 kepala keluarga dengan total penduduk sebanyak 3.088 orang, terdiri dari 1.556 laki-laki dan 1.532 perempuan. Jika dilihat dari segi agama, sebagian besar penduduknya beragama Islam (2.757 orang), diikuti oleh umat Katolik sebanyak 84 orang, Hindu sebanyak 33 orang, dan Kristen Protestan sebanyak 100 orang. Dari sisi pekerjaan, mayoritas warga bekerja sebagai wiraswasta, sekitar 20% atau sekitar 350 orang bekerja sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN), sedangkan lainnya bekerja sebagai pedagang dan tukang. Informasi ini penting untuk menunjukkan keberagaman latar belakang responden yang dilibatkan dalam penelitian ini, serta membantu memperjelas pengaruh kondisi sosial dan budaya terhadap pemahaman dan sikap masyarakat mengenai visi Indonesia Emas 2045 dan pentingnya pendidikan kewarganegaraan.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: bagaimana peluang dan tantangan Indonesia menuju Indonesia Emas 2045 jika dilihat dari sudut pandang pendidikan kewarganegaraan? Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peluang dan tantangan tersebut, serta menilai sejauh mana pendidikan kewarganegaraan dapat berperan dalam menyiapkan generasi emas yang mampu bersaing di tingkat global tanpa kehilangan identitas bangsa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran baik secara teori maupun praktik untuk mengembangkan pendidikan kewarganegaraan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masa depan, khususnya dalam menyambut era Indonesia Emas 2045.

KAJIAN TEORI

Penelitian ini mengacu pada beberapa teori dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan peluang dan tantangan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045, dilihat dari sudut pandang pendidikan kewarganegaraan. Pada bagian ini, pembahasan akan difokuskan pada lima topik penting, yaitu: (1) Pengertian Indonesia Emas 2045, (2) Bonus Demografi dan Pengaruhnya, (3) Peran Pendidikan dalam Pembangunan Bangsa, (4) Pendidikan Kewarganegaraan dan Pembentukan Karakter, serta (5) Peluang dan Tantangan Pendidikan untuk Mewujudkan Indonesia Emas 2045.

Pengertian Indonesia Emas 2045



Indonesia Emas 2045 adalah sebuah visi besar yang ingin dicapai ketika Indonesia berusia 100 tahun pada 2045. Visi ini bertujuan menjadikan Indonesia sebagai negara maju dengan masyarakat yang sejahtera dan memiliki daya saing tinggi di tingkat dunia (Hermawan et al., 2025). Dalam konsep ini, penting untuk mendorong pembangunan ekonomi yang merata, mempercepat perkembangan digital, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai kunci keberhasilan.

Hermawan et al. (2025) juga menekankan bahwa peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting untuk mewujudkan generasi yang siap bersaing secara global. Selain kesiapan ekonomi dan teknologi, membangun rasa cinta tanah air melalui pendidikan kewarganegaraan juga sangat penting agar bangsa ini tidak kehilangan identitasnya.

Bonus Demografi dan Pengaruhnya

Menurut Badan Pusat Statistik (2023) dan DetikNews (2024), Indonesia diperkirakan akan mencapai puncak bonus demografi pada 2030-2040, yaitu saat jumlah penduduk usia produktif jauh lebih banyak dibandingkan penduduk usia non-produktif. Kondisi ini adalah peluang besar untuk mendorong kemajuan ekonomi, asalkan generasi muda dipersiapkan dengan pendidikan yang baik dan keterampilan yang cukup.

Sebaliknya, Hidayat (2024) mengingatkan bahwa jika kualitas pendidikan tidak diperbaiki, bonus demografi justru bisa menjadi masalah. Jika generasi muda tidak dibekali dengan keterampilan dan nilai kebangsaan yang kuat, bonus demografi justru akan menjadi beban. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan harus berperan penting dalam membentuk generasi yang berkarakter dan siap bersaing.

Peran Pendidikan dalam Pembangunan Bangsa

Pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan generasi yang siap menyambut Indonesia Emas 2045. Ngan (2023) menjelaskan bahwa ketersediaan pendidikan dasar yang berkualitas menjadi kunci utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang kompeten. Pemerintah melalui Kurikulum Merdeka (Kemdikbudristek, 2024) berupaya memperbaiki sistem pendidikan dengan memberikan ruang lebih untuk penguatan karakter, penguasaan teknologi, dan mendorong kemandirian belajar.

Namun, hasil PISA (OECD, 2023) menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia masih tergolong rendah. Jika hal ini tidak segera diperbaiki, produktivitas bangsa akan terancam. World Bank (2023) juga menyatakan bahwa keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis dan kemampuan bekerja sama harus menjadi prioritas dalam perbaikan pendidikan agar bonus demografi dapat dimanfaatkan dengan maksimal.

Pendidikan Kewarganegaraan dan Pembentukan Karakter

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) berfungsi penting dalam menanamkan nilai Pancasila, membangun karakter, dan mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam kehidupan demokrasi (Kementerian Sekretariat Negara RI, 2024). Yuliani (2024) menilai bahwa Kurikulum Merdeka memberi peluang besar bagi pendidikan kewarganegaraan untuk memperkuat pendidikan karakter, meski penerapannya masih menghadapi hambatan seperti kualitas guru yang beragam dan kurangnya pemanfaatan teknologi digital.



Widodo et al. (2024) menekankan bahwa peran generasi muda sangat penting dalam membangun bangsa, baik melalui pendidikan maupun kegiatan sosial seperti dakwah. Pendidikan kewarganegaraan semakin dibutuhkan untuk menghadapi tantangan global, termasuk pengaruh negatif dari cyberpolitik dan budaya luar yang dapat mengikis jati diri bangsa (Pramono et al., 2024). Novitasari dan Dwijyanthi (2024) juga menegaskan pentingnya pendidikan dalam membantu generasi muda memahami peluang dan tantangan menuju Indonesia Emas 2045. Tanpa pemahaman yang cukup, mereka akan kesulitan mengambil peran penting dalam pembangunan bangsa.

Peluang dan Tantangan Pendidikan Menuju Indonesia Emas 2045

Republika.co.id (2024) menyebutkan bahwa salah satu tantangan besar yang dihadapi dunia pendidikan adalah kualitas guru yang belum merata dan rendahnya kesiapan menghadapi era digital. Zenius Education (2024) dan Ruangguru (2024) menilai bahwa perkembangan teknologi digital membuka peluang besar dalam meningkatkan akses dan mutu pendidikan. Namun, keterbatasan infrastruktur dan rendahnya kemampuan digital di beberapa daerah masih menjadi hambatan.

Wihardjo et al. (2024) menekankan pentingnya memanfaatkan bonus demografi untuk mendorong kemajuan ekonomi, sosial, dan budaya, sambil mengatasi tantangan seperti kesenjangan sosial, radikalisme, dan kemerosotan moral. Pendidikan kewarganegaraan berperan penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kesadaran kritis, etika, dan rasa cinta tanah air. Pramono et al. (2024) juga mengingatkan bahwa pengaruh cyberpolitik semakin mempengaruhi pandangan dan keterlibatan generasi muda dalam kehidupan berbangsa. Pendidikan kewarganegaraan harus mampu membekali siswa dengan keterampilan digital dan kemampuan berpikir kritis agar mereka mampu menghadapi tantangan informasi di era digital.

Dari berbagai teori yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang siap menyongsong Indonesia Emas 2045. Pendidikan tidak hanya berfokus pada kecerdasan intelektual, tetapi juga harus membentuk karakter, moral, dan identitas nasional. Peluang seperti bonus demografi dan kemajuan teknologi perlu dimanfaatkan, namun tantangan seperti kesenjangan pendidikan, rendahnya literasi, dan dampak globalisasi harus dihadapi dengan serius melalui pendidikan kewarganegaraan yang relevan dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *kuantitatif deskriptif* yang bertujuan untuk mengetahui secara nyata bagaimana pandangan, pemahaman, dan sikap mahasiswa, pelajar, serta masyarakat umum terhadap peluang dan tantangan Indonesia menuju Indonesia Emas 2045, khususnya dilihat dari sisi pendidikan kewarganegaraan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena dapat mengukur data secara objektif melalui angka dan hasilnya dianalisis dengan teknik statistik (Sugiyono, 2017). Dengan metode ini, peneliti tidak hanya menjelaskan situasi yang ada, tetapi juga ingin mengetahui sejauh mana pemahaman responden tentang pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam membangun bangsa.



Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner secara online kepada 119 responden yang terdiri dari mahasiswa, pelajar, dan masyarakat umum yang berada di sekitar Lingkungan VI, Pasar 1, Tanjung Sari. Pemilihan wilayah ini didasarkan pada keragaman kondisi sosial dan ekonominya, sehingga dianggap mampu mewakili karakter masyarakat perkotaan. Sebagian besar penduduk di wilayah ini menganut agama Islam dan bekerja sebagai wirausaha, pedagang, tukang, maupun ASN. Latar pendidikan mereka pun bervariasi dari tingkat menengah hingga perguruan tinggi. Pengambilan data dilakukan selama bulan Juni 2025. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dengan cara menghitung persentase dan nilai rata-rata dari setiap pernyataan yang ada dalam kuesioner skala Likert 1 sampai 5

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang memuat beberapa poin penting, yaitu: sejauh mana responden memahami visi Indonesia Emas 2045, bagaimana pandangan mereka tentang peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter generasi penerus, sikap mereka terhadap berbagai tantangan seperti bonus demografi, pengaruh globalisasi, dan cyberpolitik, serta seberapa aktif mereka dalam kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan kewarganegaraan atau kegiatan sosial. Kuesioner ini disusun dengan memperhatikan aspek kevalidan isi dan keakuratan pengukurannya agar hasilnya dapat dipercaya.

Data yang telah terkumpul melalui kuesioner akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Analisis ini akan menampilkan distribusi jawaban responden dalam bentuk persentase, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman dan sikap responden terhadap peluang dan tantangan Indonesia Emas 2045 serta peran penting pendidikan kewarganegaraan dalam menyiapkan generasi muda yang mampu menghadapi masa depan.

Dalam mendukung metode ini, Creswell (2014) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif tepat digunakan untuk mengukur pandangan, sikap, dan pemahaman seseorang terhadap suatu peristiwa dengan hasil yang terukur dan objektif. Penggunaan kuesioner dianggap efektif karena mampu mengumpulkan data dari banyak orang dalam waktu singkat dan hasilnya mudah diolah secara statistik. Selain itu, Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa dalam penelitian deskriptif kuantitatif, data yang dikumpulkan harus mampu memberikan gambaran nyata dan terstruktur tentang situasi yang sedang diteliti. Dengan metode ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana mahasiswa dan masyarakat memahami peran pendidikan kewarganegaraan dalam mencapai Indonesia Emas 2045 secara terukur, bukan sekadar berdasarkan dugaan atau pendapat saja.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pemahaman, pandangan, dan sikap mahasiswa, pelajar, dan masyarakat umum terhadap peluang serta tantangan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045, khususnya dilihat dari sisi pendidikan kewarganegaraan. Data penelitian ini dikumpulkan dari 119 responden yang berasal dari Lingkungan VI, Pasar 1, Tanjung Sari.



Pemahaman Responden tentang Indonesia Emas 2045

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah memahami dengan baik tentang Indonesia Emas 2045. Sebanyak 69,05% responden setuju dan 26,19% sangat setuju bahwa mereka sudah mengetahui visi besar Indonesia Emas 2045 yang dicanangkan oleh pemerintah, dengan rata-rata skor 4,17. Selain itu, 59,22% setuju dan 34,95% sangat setuju bahwa mereka paham tujuan Indonesia Emas 2045 untuk membawa Indonesia menjadi negara maju, dengan rata-rata skor 4,23. Data ini memperlihatkan bahwa penyebaran informasi mengenai Indonesia Emas 2045 sudah cukup baik di kalangan responden.

Persepsi Responden tentang Bonus Demografi

Sebagian besar responden juga menyadari pentingnya bonus demografi. Sebanyak 66,30% responden setuju dan 28,26% sangat setuju bahwa bonus demografi adalah peluang penting dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045, dengan rata-rata skor 4,17. Selain itu, 61,62% setuju dan 38,38% sangat setuju bahwa bonus demografi dapat menjadi potensi besar jika dikelola dengan tepat. Artinya, responden mengerti bahwa bonus demografi bisa menjadi kekuatan besar bagi kemajuan Indonesia.

Pandangan Responden tentang Peran Pendidikan

Sebagian besar responden meyakini peran penting pendidikan dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045. Sebanyak 66,09% sangat setuju dan 33,04% setuju dengan pernyataan tersebut, dengan rata-rata skor 4,63. Responden juga sepakat bahwa pendidikan digital dan Kurikulum Merdeka bisa menjadi solusi untuk menghadapi tantangan ke depan (55,81% setuju dan 33,72% sangat setuju). Namun, responden juga menemukan beberapa masalah pendidikan saat ini, seperti:

- a. Rendahnya kualitas guru: 49,46% setuju, 41,94% sangat setuju (rata-rata skor 4,24)
- b. Kesenjangan pendidikan antara kota dan desa: 47,57% setuju, 47,57% sangat setuju (rata-rata skor 4,38)
- c. Pemanfaatan teknologi yang belum merata: 44,44% setuju, 54,55% sangat setuju (rata-rata skor 4,53)

Ini menunjukkan bahwa responden menyadari masih banyak tantangan dalam sistem pendidikan yang perlu diperbaiki agar bisa mendukung Indonesia Emas 2045.

Persepsi Responden tentang Ancaman Nasional

Responden juga memahami adanya ancaman serius seperti *cyberpolitik* dan radikalisme. Sebanyak 58,06% setuju dan 39,78% sangat setuju bahwa kedua ancaman ini perlu diwaspadai, dengan rata-rata skor 4,34. Ini membuktikan bahwa responden sudah cukup peka terhadap bahaya yang dapat memecah persatuan bangsa jika tidak ditangani dengan baik, salah satunya melalui pendidikan.

Pandangan tentang Pendidikan Kewarganegaraan

Sebagian besar responden berpendapat bahwa pendidikan kewarganegaraan penting untuk membentuk karakter bangsa. Sebanyak 51,38% setuju dan 48,62% sangat setuju bahwa



pendidikan kewarganegaraan membantu mereka memahami pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa (rata-rata skor 4,49). Selain itu, pendidikan kewarganegaraan juga dinilai meningkatkan rasa cinta tanah air (57,14% setuju dan 42,86% sangat setuju) dan dianggap sangat sesuai untuk mempersiapkan generasi Indonesia Emas 2045 (65,35% setuju dan 34,65% sangat setuju). Menariknya, sebagian besar responden (65,22% setuju dan 34,78% sangat setuju) juga berpendapat bahwa pendidikan kewarganegaraan seharusnya lebih banyak mengajarkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan digital agar lebih cocok untuk menghadapi tantangan masa depan (rata-rata skor 4,35).

Berdasarkan hasil di atas, dapat disusun ringkasan dalam bentuk tabel berikut untuk memberikan gambaran umum mengenai dimensi yang diteliti, nilai rata-rata, serta kategori dominan dari persepsi responden:

No.	Dimensi	Pernyataan Utama	Rata-rata (Mean)	Standar Deviasi	Kategori Dominan
1.	Pemahaman Indonesia Emas	Saya mengetahui visi Indonesia Emas 2045	4,17	0,65	Setuju
2.	Tujuan Indonesia Emas	Saya memahami tujuan Indonesia menjadi negara maju pada 2045	4,23	0,60	Setuju
3.	Bonus Demografi	Bonus demografi adalah peluang penting bagi Indonesia	4,17	0,62	Setuju
4.	Peran Pendidikan Umum	Pendidikan sangat penting dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045	4,63	0,49	Sangat Setuju
5.	Kualitas Guru	Kualitas guru saat ini masih rendah	4,24	0,54	Setuju
6.	Kesenjangan Pendidikan	Masih ada kesenjangan pendidikan antara kota dan desa	4,38	0,52	Setuju
7.	Teknologi Pendidikan	Pemanfaatan teknologi pendidikan belum merata	4,53	0,48	Sangat Setuju



8.	Ancaman Cyberpolitik & Radikalisme	Cyberpolitik dan radikalisme adalah ancaman serius	4,34	0,55	Setuju
9.	Pentingnya PKn	Pendidikan Kewarganegaraan memperkuat karakter bangsa	4,49	0,51	Setuju
10.	Literasi Digital dan Kritis	PKn harus mengajarkan literasi digital dan keterampilan berpikir kritis	4,35	0,53	Setuju

No.	Kategori Pernyataan	Setuju	Sangat Setuju	Total
1.	Bonus demografi = Peluang Besar	61.62%	38.38%	100%
2.	Pkn dan Pemahaman Persatuan	51.38%	48.62%	100%
3.	PKn Menumbuhkan Cinta Tanah Air	57.14%	42.86%	100%
4.	PKn Mempersiapkan Generasi Emas	65.35%	34.65%	100%
5.	PKn Perlu Ajarkan Ketrampilan Kritis/Digital	65.22%	34.78%	100%
6.	Pendidikan Penting Untuk Indonesia Emas	33.04%	66.09%	99.13%
7.	Pemanfaatan Teknologi Belum Merata	44.44%	54.55%	98.99%
8.	Ancaman Cyberpolitik & Radikalisme	58.06%	39.78%	97.84%
9.	Mengetahui Visi Indonesia Emas	69.05%	26.19%	95.24%
10.	Kesenjangan Pendidikan & Desa	47.57%	47.57%	95.14%
11.	Mengetahui Pentingnya Bonus Demografi	66.30%	28.26%	94.56%
12.	Memahami Tujuan Indonesia Emas 2045	59.22%	34.95%	94.17%
13.	Rendahnya Kualitas Guru	49.46%	41.94%	91.40%
14.	Pendidikan Digital & Kurikulum Merdeka	55.81%	33.72%	89.53%

Berdasarkan data dari 119 responden, sebagian besar menunjukkan sikap positif terhadap berbagai isu terkait Indonesia Emas 2045. Rata-rata lebih dari 90% responden menyatakan setuju atau sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan seperti pentingnya pendidikan, peran bonus demografi, dan urgensi pendidikan kewarganegaraan dalam membangun generasi emas. Sebagai contoh, 100% responden menyetujui bahwa bonus demografi adalah peluang besar, dan bahwa pendidikan kewarganegaraan dapat meningkatkan rasa cinta tanah air serta penting untuk mempersiapkan generasi masa depan.

Namun, masih terdapat sebagian kecil responden, berkisar antara 1% hingga 10%, yang tidak setuju atau ragu-ragu terhadap beberapa pernyataan, terutama terkait persepsi atas kualitas guru dan pemerataan teknologi pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum, masyarakat memiliki pemahaman dan pandangan yang optimis terhadap visi Indonesia Emas 2045, namun juga menyadari tantangan nyata yang harus segera diatasi, khususnya dalam sektor pendidikan dan pembangunan karakter warga negara.



PEMBAHASAN

Pemahaman Responden tentang Indonesia Emas 2045

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden sudah cukup memahami visi Indonesia Emas 2045. Hasil ini sesuai dengan data dari Badan Pusat Statistik (2023) dan Kementerian Sekretariat Negara (2024) yang menyebutkan bahwa informasi tentang Indonesia Emas 2045 sudah semakin banyak disebarakan, terutama melalui pendidikan dan kebijakan nasional. Selain itu, penelitian Novitasari & Dwijayanthi (2024) juga membuktikan bahwa pemahaman generasi muda tentang Indonesia Emas 2045 semakin baik, meskipun masih ada yang belum sepenuhnya tahu bagaimana mereka bisa ikut berkontribusi secara nyata. Namun, laporan World Bank (2023) dan Hermawan et al. (2025) mengingatkan bahwa Indonesia tetap menghadapi tantangan besar, terutama dalam meningkatkan daya saing dan produktivitas global. Jadi, pemahaman tentang visi ini harus dibarengi dengan peningkatan kemampuan yang sesuai.

Persepsi tentang Bonus Demografi

Sebagian besar responden memahami bahwa bonus demografi adalah peluang emas bagi Indonesia. Ini sejalan dengan berita dari DetikNews (2024) yang menjelaskan bahwa bonus demografi antara 2030-2040 bisa mempercepat kemajuan Indonesia, tapi bisa juga jadi masalah jika tidak diurus dengan baik. Pandangan ini didukung oleh World Bank (2023) yang menekankan pentingnya mengembangkan kualitas sumber daya manusia agar bonus demografi bisa dimanfaatkan secara maksimal.

Namun, menurut Wihardjo et al. (2024), banyak anak muda yang belum memiliki rencana jelas dalam menghadapi era ini. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa responden sudah paham peluang yang ada, tetapi seperti yang diingatkan oleh OECD (2023), masalahnya ada pada kesenjangan kualitas pendidikan yang masih cukup besar dan bisa menghambat potensi bonus demografi tersebut.

Peran Pendidikan dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045

Responden sepakat bahwa pendidikan adalah kunci penting untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045. Pendapat ini sejalan dengan Ngan (2023) yang menekankan pentingnya pendidikan dasar yang baik sebagai fondasi. Selain itu, Kompas.com (2024) dan Kemdikbudristek (2024) menambahkan bahwa pendidikan karakter dan literasi digital harus diperkuat agar generasi muda siap menghadapi tantangan masa depan. Walau begitu, responden juga menyoroti beberapa masalah pendidikan, seperti:

- Kualitas guru yang belum merata (Republika.co.id, 2024)
- Kesenjangan pendidikan antara kota dan desa
- Akses teknologi pendidikan yang belum merata (Zenius Education, 2024; Ruangguru, 2024)

Yuliani (2024) juga menyampaikan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka masih mengalami kendala, terutama terkait kesiapan guru dan akses teknologi yang belum merata di semua daerah.



Persepsi terhadap Ancaman Nasional

Responden juga menyadari adanya ancaman serius seperti *cyberpolitik* dan radikalisme. Penelitian Pramono et al. (2024) menyebutkan bahwa *cyberpolitik* menjadi tantangan besar menjelang Indonesia Emas 2045. Ancaman ini semakin besar di era digital dan perlu diatasi dengan meningkatkan literasi digital serta pendidikan karakter.

Hidayat (2024) juga mengingatkan bahwa kelompok masyarakat kelas menengah yang menjadi tumpuan bonus demografi bisa saja terjebak dalam konflik identitas dan berpotensi menimbulkan perpecahan jika tidak dibekali dengan pendidikan yang membangun kesadaran kritis.

Peran Pendidikan Kewarganegaraan

Responden dalam penelitian ini menilai pendidikan kewarganegaraan sangat penting untuk membentuk karakter dan rasa cinta tanah air. Hal ini sesuai dengan pendapat Kementerian Sekretariat Negara (2024) dan Yuliani (2024) yang menekankan bahwa pendidikan kewarganegaraan harus terus diperbarui agar sesuai dengan kebutuhan masa kini, termasuk memperkuat kemampuan berpikir kritis, literasi digital, dan rasa nasionalisme. Widodo et al. (2024) juga menemukan bahwa peran pemuda dalam menjaga persatuan sangat dipengaruhi oleh seberapa baik pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter yang siap menghadapi perubahan global. Penelitian ini sejalan dengan harapan Kemdikbudristek (2024) yang menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka dirancang untuk menyiapkan generasi emas dengan menguatkan pendidikan karakter, penguasaan literasi digital, dan keterampilan abad 21.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sudah memahami dengan baik visi besar Indonesia Emas 2045 dan mengakui pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk generasi unggul yang berkualitas. Responden memandang bonus demografi sebagai peluang besar, namun juga sadar bahwa peluang ini dapat menjadi masalah jika tidak dikelola dengan baik. Beberapa tantangan penting yang diidentifikasi adalah rendahnya mutu guru, ketimpangan pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, serta pemanfaatan teknologi yang belum merata. Selain itu, responden juga memperhatikan ancaman serius seperti *cyberpolitik* dan radikalisme. Pendidikan kewarganegaraan dinilai mampu memperkuat karakter bangsa dan menjadi media penting dalam menanamkan keterampilan penting abad 21, seperti berpikir kritis dan kemampuan literasi digital. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan perlu terus dikembangkan dan disesuaikan dengan perkembangan zaman, agar mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter kuat dan siap bersaing di tingkat global untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Indonesia 2023*. Jakarta: BPS.
- DetikNews. (2024, Maret 12). *Bonus Demografi Indonesia 2030-2040: Peluang atau Ancaman?*



- Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2024, Mei 20). *Internalisasi Nilai Konstitusi dalam Pendidikan Kewarganegaraan Menuju Indonesia Emas 2045*. Kompas.com. (2024, April 5). *Mewujudkan Generasi Emas Melalui Penguatan Pendidikan Karakter*.
- Ngan, S. N. (2023). Peran Pemerintah dalam Mewujudkan Pendidikan Dasar Bermutu untuk Visi Indonesia Emas 2045. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 15(1), 33-45.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results: What Students Know and Can Do*. Paris: OECD Publishing.
- World Bank. (2023). *Indonesia Economic Prospects: Boosting Productivity and Human Capital*. Washington DC: The World Bank.
- Yuliani, E. (2024). Kurikulum Merdeka: Peluang dan Tantangan dalam Membangun Generasi Berkarakter Pancasila. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(2), 114-123.
- Zenius Education. (2024, Februari 10). *Mengatasi Kesenjangan Pendidikan Melalui Teknologi Digital*.
- Ruangguru. (2024, Januari 8). *Pemanfaatan Pembelajaran Digital dalam Mendukung Kurikulum Merdeka*.
- Republika.co.id. (2024, Mei 15). *Kualitas Guru Masih Jadi Tantangan Menuju Indonesia Emas 2045*.
- Kemdikbudristek. (2024). *Kebijakan Kurikulum Merdeka: Penguatan Pendidikan Karakter dan Literasi Digital*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Novitasari, A. A. S., & Dwijayanthi, A. A. I. A. O. (2024). Peran Pendidikan Dalam Meningkatkan Pemahaman Generasi Muda Mengenai Tantangan dan Peluang Menuju Indonesia Emas 2045. *Journal Human Resources* 24/7. *Abdimas: Abdimas*, 2(3), 18-24.
- Wihardjo, E., Purno, M., Lilla, P. L., Novi, I., Andree, T. K., Asep, R. S., & Imam, D. Y. *PELUANG DAN TANTANGAN INDONESIA EMAS 2045*.
- Hermawan, M. S., Judijanto, L., Kusumastuti, S. Y., Purnamaningrum, T. K., Suparyati, A., Pracoyo, A., ... & Ilma, A. F. N. (2025). *Pengantar Ekonomi Indonesia: Perkembangan dan Tantangan Perekonomian dalam Rangka Percepatan Pembangunan Nasional Menuju Indonesia Emas 2045*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Widodo, R. B. W. B., Wardi, M. A., & Latifah, F. N. (2024). PERAN PEMUDA DALAM DAKWAH MENYONGSONG ERA INDONESIA EMAS 2045. *Jurnal Bina Ummat: Membina dan Membentengi Ummat*, 7(2), 125-134.
- Pramono, B., Prakoso, L. Y., & Yulivan, I. (2024). *PELUANG & KENDALA CYBERPOLITIK INDONESIA EMAS 2045*.
- Hidayat, A. N. (2024). *Tantangan Kelas Menengah Menuju Indonesia Emas 2045: Perspektif Kebijakan Publik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.